

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses penuaan merupakan proses alamiah yang dimana akan disertai dengan penurunan kondisi fisik, psikologis dan sosial (Franceschi et al., 2018). Seiring berjalannya waktu, penambahan usia akan menyebabkan penurunan fungsi biologis atau fisik, termasuk juga system pencernaan. Perubahan-perubahan system pencernaan pada lansia antara lain yaitu perubahan dalam usus besar, penurunan sekresi mucus pencernaan, penurunan keelastisitan dinding rectum, dan peristaltik kolon yang melemah. Akibat dari perubahan system pencernaan ini, rectum akan gagal mengosongkan isinya, kemudian motilitas kolon menjadi berkurang, menyebabkan absorpsi air dan elektrolit meningkat, sehingga konstipasi merupakan keluhan yang sering terjadi pada lansia (Muhith & Sandu, 2016).

Study Roque dan Ernest melaporkan bahwa kejadian konstipasi kronis lebih tinggi 20 % pada populasi lansia dibandingkan dengan populasi yang lebih muda. Kejadian konstipasi di Indonesia sebesar 4,6% pada individu yang berusia 70 tahun keatas dan terjadi konstipasi persisten pada usia yang sudah lanjut (Kemenkes RI, 2017). Lansia yang hidup di Jawa Timur pada tahun 2017 sebanyak 12,92% dan akan meningkat di tahun 2020 di perkirakan sebanyak 13,4% (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018). Jumlah keseluruhan lansia tahun 2023 di PSTW Magetan berjumlah 109 orang, dan 8 orang mengalami konstipasi (UPT PSTW Magetan, 2023).

Konstipasi pada lansia disebabkan secara fisiologis dan psikologis, penyebab konstipasi secara fisiologis yaitu ketidakcukupan asupan serat,

ketidakcukupan asupan cairan, sedangkan dari psikologis yaitu kebingungan atau hal yang mengganggu orientasi yang disertai dengan gangguan kesadaran sampai dengan depresi yang ditandai dengan gangguan emosional hingga akhirnya mempengaruhi perubahan kebiasaan dari makan yang tidak baik dan tidak teratur, aktivitas fisik yang menurun, dan juga perubahan lingkungan seperti halnya cemas, khawatir, takut, atau stress yang akan mempengaruhi pergerakan usus jadi lebih lambat (Nurbadriyah, 2020). Tanda dan gejala dari konstipasi yaitu masa feses keras, nyeri abdomen, adanya tekanan pada rectum (Okuyan et al, 2019). Dampak yang ditimbulkan dari konstipasi yaitu seperti impaksi feses dan prolaps rektal. Konstipasi juga dapat mengakibatkan kanker usus besar (*colon cancer*) yang dapat berujung pada kematian (Brown et al, 2011)..

Peran perawat dalam mengatasi konstipasi pada lansia yaitu dengan melakukan asuhan keperawatan secara komprehensif dimulai dari pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, membuat intervensi, implementasi hingga evaluasi asuhan keperawatan. Dengan permasalahan tersebut penulis melakukan tindakan keperawatan yaitu dengan menganjurkan diet tinggi serat dari buah dan sayur serta memberikan obat pencahar jika perlu (SIKI, 2018). Pencegahan konstipasi pada lansia dapat berupa meningkatkan aktivitas fisik, menghindari kebiasaan mengabaikan rangsangan defekasi, mengidentifikasi obat-obatan yang menimbulkan konstipasi, dan selain itu pencegahan konstipasi pada lansia juga dapat dilakukan dengan manajemen nutrisi yang baik, asupan nutrisi yang baik bisa mengurangi konstipasi dengan meningkatkan asupan serat dan cairan, mengonsumsi sayur-sayuran, mengonsumsi buah-buahan, dan mengonsumsi kacang-kacangan dan biji-

bijian.(Sianipar, 2019). Segala sesuatu yang ditumbuhkan dari bumi dan memberikan manfaat adalah sesuatu yang baik, sebagaimana firman Allah di dalam Surah An- Nahl ayat 114 yang berbunyi

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُفْرَكُمْ إِيَّاهُ تُعْبَدُونَ 114

Artinya:

Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.

Berdasarkan uraian masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul” Asuhan Keperawatan Pada Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi.



1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Lansia Gangguan Eliminasi Alvi Dengan Masalah Keperawatan Konstipasi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk melakukan asuhan keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan konstipasi di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Magetan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan lansia gangguan eliminasi alvi dengan masalah keperawatan konstipasi.
2. Menganalisis diagnosa keperawatan pada lansia gangguan eliminasi alvi dengan masalah keperawatan konstipasi.
3. Merencanakan tindakan keperawatan pada lansia gangguan eliminasi alvi dengan masalah keperawatan konstipasi.
4. Melakukan tindakan keperawatan pada lansia gangguan eliminasi alvi dengan masalah keperawatan konstipasi.
5. Melakukan evaluasi pada lansia gangguan eliminasi alvi dengan masalah keperawatan konstipasi.
6. Melakukan dokumentasi pada lansia gangguan eliminasi alvi dengan masalah keperawatan konstipasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi penulis

Penelitian ini digunakan untuk menambah keterampilan peneliti dan sebagai masukan dalam pengembangan pembelajaran serta menambah pengetahuan khususnya pada Asuhan Keperawatan Lansia Gangguan Eliminasi Alvi dengan Masalah Keperawatan Konstipasi.

2. Bagi penulis selanjutnya

Penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dan wawasan untuk mengembangkan ilmu keperawatan gerontik khususnya pada Asuhan Keperawatan Lansia Gangguan Eliminasi Alvi dengan Masalah Keperawatan Konstipasi.

3. Bagi fakultas ilmu kesehatan

Penelitian ini digunakan sebagai bahan diskusi dan sebagai informasi dalam proses pembelajaran yang dimana untuk mengembangkan ilmu keperawatan gerontik khususnya pada Asuhan Keperawatan Lansia Gangguan Eliminasi dengan Masalah Keperawatan Konstipasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi lansia

Penelitian ini diharapkan dapat mengurangi gangguan eliminasi serta dapat meningkatkan pengetahuan mengenai konstipasi.

2. Manfaat bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam manajemen konstipasi pada lansia.